

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Metode penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009: 57). Penelitian dengan pendekatan eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009: 107).

1. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiyono (2009: 113) desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang memengaruhi perlakuan (*variabel independen*) terhadap keterampilan berpikir kreatif (*variabel dependen*). Kelas I (VIII 3) menggunakan model pembelajaran kooperatif *problem posing* sebagai kelas eksperimen dan kelas II (VIII 4) menggunakan model

pembelajaran kooperatif *Problem Solving* sebagai kelas kontrol. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 5. Desain penelitian

Model Pembelajaran Kecerdasan Emosional (EQ)	Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	Model Pembelajaran <i>Problme Solving</i>
Tinggi	Keterampilan Berpikir Kreatif	Keterampilan Berpikir Kreatif
Rendah	Keterampilan Berpikir Kreatif	Keterampilan Berpikir Kreati

Penelitian ini akan membandingkan efektifitas dua model pembelajaran yaitu *problem posing* dan *problem solving* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas VIII 3 dan VIII 4 dengan keyakinan bahwa kemungkinan kedua metode pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dengan memperhatikan kecerdasan emosional (EQ) siswa.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada pra penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan observasi pendahuluan ke sekolah tempat diadakanya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang

keadaan kelas yang akan ditetapkan sebagai populasi dan sampel penelitian.

- 2) Melakukan wawancara dengan guru mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas VIII yang akan diteliti tersebut.
- 3) Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- 4) Memberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *problem posing* dan pada kelas kontrol guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *problem solving*.
- 5) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa 82.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2010: 118). Sedangkan menurut Basrowi dan Akhmad Kasinu (2007: 260) sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Pengambilan sampel bertujuan dilakukannya dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, melainkan lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. (Sukardi, 2003: 61). Dalam penelitian ini kelas VIII 3 berjumlah 21 siswa dan kelas VIII 4 berjumlah 21 siswa, dimana pada kelas VIII 3 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran *problem posing* dan kelas VIII 4 kelas eksperimen dengan model pembelajaran *problem solving*.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 60). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi penelitian lain. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri

dari dua yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif *Problem Posing* (X1) dan model pembelajaran kooperatif *Problem Solving* (X2).

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kreatif (Y).

3. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*. (Sugiyono, 2009: 62). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (EQ).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Keterampilan Berpikir Kreatif

a. Definisi Konseptual

Coleman dan Hammen (dalam Sukmadinata, 2004: 177) dijelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*), dan ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*).

b. Definisi Operasional

Keterampilan berfikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun non *aptitude*, baik dalam karya baru maupun

kombinasi hal-hal yang sudah ada sehingga menghasilkan suatu gagasan atau karya yang baru.

2. Kecerdasan Emosional (EQ)

a. Definisi Konseptual

Steven J. Stein dan Howard E. Book (dalam Uno, 2008: 69) menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati, memahami serta mengatur suasana hati agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

3. Model Pembelajaran *Problem Solving*

a. Definisi Konseptual

Sukoriyanto (2001: 103) mengatakan penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha- usaha untuk menyelesaikannya sampai memperoleh penyelesaian. Sedangkan pengajaran penyelesaian masalah merupakan tindakan guru dalam mendorong siswa agar menerima tantangan dari pertanyaan bersifat

menantang, dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan pertanyaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Model pembelajaran *problem Solving* merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

4. Model Pembelajaran *Problem Posing*

a. Definisi Konseptual

Menurut Silver (dalam Irwan 2011: 4) mengatakan *problem posing* merupakan aktivitas yang meliputi merumuskan soal-soal dari hal-hal yang diketahui dan menciptakan soal-soal baru dengan cara memodifikasi kondisi-kondisi dari masalah-masalah yang diketahui tersebut serta menentukan penyelesaiannya.

b. Definisi Operasional

Problem posing merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Bentuk Skala
Keterampilan berpikir kreatif	Coleman dan Hammen (dalam Sukmadinata, 2004: 177) dijelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (<i>originality</i>), dan ketajaman pemahaman (<i>insight</i>) dalam mengembangkan sesuatu (<i>generating</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir lancar 2. Berpikir luwes 3. Berpikir original 4. Berpikir elaborasi 5. Berpikir Evaluatif 	Interval
Kecerdasan emosional (EQ)	Steven J. Stein dan Howard E. Book (dalam Uno, 2008: 69) menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali emosi 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri 4. Mengenal emosi orang lain 5. Membina hubungan dengan orang lain 	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi langsung adalah metode atau cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan sekolah yang akan diteliti oleh peneliti, serta kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pekalongan.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai SMP Negeri 3 Pekalongan.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit (Sugiyono, 2009: 194). Wawancara ini dilaksanakan dengan bertanya langsung kepada guru mata pelajaran.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142). Skala yang digunakan dalam pengukuran angket adalah *Rating Scale* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2009: 134).

Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, mengukur kecerdasan emosional (EQ) yang dimiliki siswa apakah tinggi atau rendah.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 122). Arikunto (2010: 58), yang menyatakan bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Suatu alat ukur yang dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya sampel yang diambil

$\sum X$ = Skor butir soal

$\sum Y$ = Skor total

(Arikunto, 2008: 170)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Intrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2010: 86). Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Pada penelitian ini ada satu uji reliabilitas yang uji reliabilitas angket untuk mengukur

keterampilan berpikir siswa. Sedangkan untuk mengukur angket menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

N = jumlah item dalam instrument

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Besarnya Koefisien Korelasi

No	Nilai r11	Keterangan
1.	0,800 sampai 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 sampai 0,799	Tinggi
3.	0,400 sampai 0,599	Cukup
4.	0,200 sampai 0,399	Kurang
5.	0,000 sampai 0,100	Sangat Kurang

(Arikunto, 2006: 109)

H. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya (Sudjana, 2005: 466).

2. Uji Homogenitas

Untuk menentukan rumus T-tes yang akan digunakan dalam menguji hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sample homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2011: 198)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ data tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk (n_1-1 ; n_2-1).

I. Teknik Analisis Data

1. T-test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini Pengujian hipotesisi komparatif dua sampel independen digunakan rumus *t-test*. Terdapat beberapa rumus *t-test* yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesisi komparatif dua sampel independen yakni rumus *separated varian* dan *polled varian*.

(*separated varian*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*polled varian*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata keterampilan berpikir kreatif IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*

X_2 = rata-rata keterampilan berpikir kreatif IPS Terpadu yang diajar menggunakan pembelajaran *Problem Posing*

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus *t-test* yaitu:

- 1) Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- 2) Apakah varian data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini berikan petunjuk untuk memilih rumus *t-test*.

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus *t-test* baik *sparated varian* maupun *polled varian* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen dapat digunakan rumus *t-test* dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus *t-test* dengan *polled varian* maupun *sparated varian* dengan $dk = n_1 - 1 + n_2 - 1$, jadi bukan $n_1 + n_2 - 2$
- 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen, untuk itu digunakan rumus tes *sparated varian*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.
(Sugiyono, 2010: 272-273).

2. Analisis Varians Dua Jalan

Anava atau analisis dua jalan yaitu sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan ANAVA dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan kecerdasan adversitas pada diri masing-masing siswa.

Tabel 8. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber variasi	Jumlah kuadrat (JK)	Db	MK	F_B	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	

Lanjutan Tabel 8.

Sumber variasi	Jumlah kuadrat (JK)	Db	MK	F _B	P
Antara AB (interaksi)	$JK_B = \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A$	$\sum Db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (interaksi)	$JK_B = \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A$	$\sum Db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$Db_t - db_A - Db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N-1 (49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat nilai totalJK_A = jumlah kuadrat variabel AJK_B = jumlah kuadrat variabel B

JK = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

JK_(d) = jumlah kuadrat dalamMK_A = *mean* kuadrat variabel AMK_B = *mean* kuadrat variabel BMK_{AB} = *mean* kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel BF_A = harga F₀ untuk variabel A

F_B = harga F_o untuk variabel B

F_{AB} = harga F_o untuk interaksi antara variabel A dengan variabel B

3. Pengujian Hipotesis

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah;

Tolak H_o apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_o apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 diuji dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan.

Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen (*separated varian*).

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan Hipotesis 1:

H_a : Ada perbedaan keterampilan berpikir siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem solving* pada mata pelajaran IPS Terpadu

H_o : Tidak ada perbedaan keterampilan berpikir siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem posing* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem solving* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Rumus Hipotesis 2:

H_a : Ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Rumus Hipotesis 3:

H_a : Ada perbedaan Keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H_0 : Tidak ada perbedaan Keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem*

Solving bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu

Rumus Hipotesis 4:

H_a : Ada interaksi antara model pembelajaran *problem posing* dan *problem solving* dengan kecerdasan emosional (EQ) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.

H_o : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran *problem posing* dan *problem solving* dengan kecerdasan emosional (EQ) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu